

DAFTAR PUSTAKA

- Ankum, P. 1995. *Flow Control in irrigation and Drainage*. TU Delf. Faculty of Civil Engineering. June Report No.65
- Atmaja, P'ied Tunas, 2008, Jurnal Evaluasi dan peningkatan kinerja jaringan irigasi Bapang Kabupaten Sragen, Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Anonim, Standar Perencanaan Irigasi, Kriteria Perencanaan Bagian Jaringan Irigasi KP-01, 2010, Dirjen Pengairan KemenPU, 2010.
- Ardelimas, ARS, dkk, 2016, Jurnal Evaluasi Kinerja Operasi dan Pemeliharaan Sistem Irigasi Bandar Sidoras di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Universitas Sumatera Utara
- Dodi, Arian, 2018, Studi Kinerja Sistem Irigasi pada Daerah Irigasi Batang Anai Provinsi Sumatera Barat, Universitas Bung Hatta, Padang
- Hasbi, 2017, Buku Teknik Irigasi Pertanian.
- Husaini Usman, 2006. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta : Bumi Aksara, h. 287
- KMKO Sipil Unhas, Irigasi dan Bangunan Air, ISBN : 979 – 8382 – 463, Penerbit Buku : Universitas Gunadarma Di Jakarta
- Komarudin, Roni ,2010, Jurnal Peningkatan Kinerja Jaringan Irigasi Melalui Penerapan Manajemen yang tepat dan Konsisten pada Daerah Irigasi Ciramajaya, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, E-mail: ronikomarudin1@yahoo.co.id
- Kurnianto, Dwi, dkk, 2017, Jurnal Studi Kinerja Jaringan Irigasi di Daerah Irigasi Pendem, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, Universitas Brawijaya, Malang
- Mulyadi, dkk, Penilaian Kinerja Irigasi Berdasarkan Pendekatan Permen PU No.32/2007 dan *Metode Masscote* Dengan Evaluasi *Rapid Appraisal Procedure (RAP)* Di Daerah Irigasi Barugbug – Jawa Barat, Institut Teknologi Bandung, 2014.

- Muhammad, Satria Sebayang, dkk (2014), Jurnal Evaluasi kinerja operasi dan pemeliharaan system irigasi Medan Krio di kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, Universitas Sumatera Utara
- Nurbaya, S. (2002), Jurnal Otonomi dan Demokrasi Dalam Pengelolaan Irigasi Di Daerah, Rapat Kerja Pembaharuan Kebijakan Pengelolaan Irigasi, Jakarta 13 Agustus 2002.
- Nurrochmad, Fatchan, 2007, Jurnal Analisis Kinerja Jaringan Irigasi, AGRITECH, Vol. 27, No. 4 Desember 2007
- Oktaverie, Berlianti 2017, Tugas Akhir Sistem Pengelolaan Pembagian Air Pada Daerah Irigasi Santok Kec. Pariaman Timur Kota Pariaman, Universitas Bung Hatta, Padang
- Prandono, dkk, 2017, Jurnal Efektifitas Saluran Primer Jetu Timur Terhadap Gerusan Dasar dan Sedimentasi Pada Sistem Daerah Irigasi Delingan
- Rizalihadi, Maimun, dan Amir Fauzi, 2014, Evaluasi Kinerja dari Aspek Konsistensi Efisiensi irigasi pada D.I Pandrah, Bireun, Aceh, <https://www.researchgate.net/publication/283121483>
- Rumihin, Angel 2016, Jurnal Studi Pengaruh Lining Saluran Irigasi Terhadap Kehilangan Air Untuk Peningkatan Produksi (Studi Kasus : DI Kairatu I),
- Susanti, Efrian, 2016, Jurnal Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi di Kota Sungai Penuh, Universitas Bung Hatta, Padang
- Sudiarsa, dkk, 2015, Jurnal Evaluasi Kinerja Jaringan Irigasi DI Gadungan Lambuk di Kabupaten Tabanan untuk Meningkatkan Efektifitas dan Efisiensi Pengelolaan Air Irigasi
- Saadah, Rahim Darma dan Mahyuddin, 2012, Jurnal Unsur-Unsur Pembangunan Dalam Pengelolaan Pengairan, Universitas Hasanuddin, Makasar
- Sembiring, Crista Emanuel, 2016, Jurnal Analisa Debit air Irigasi (Suplay dan Kebutuhan) DI Sekampung Sistem, Universitas Lampung, Lampung
- Sugiono, 2013, Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*). Bandung: Alfabeta, h.361

LAMPIRAN I PENGAMATAN LAPANGAN



Kerusakan pada dinding saluran, dimana pemasangan batu kali sudah terbongkar sebagian. Kondisi lantai saluran masih perkerasan tanah



➤ Dinding saluran sudah amblas dan adanya bangunan di atas saluran irigasi. Runtuhnya dinding saluran dapat diakibatkan karena pengalihan aliran air dengan cara membobol saluran untuk kepentingan pribadi, yang lama kelamaan menyebabkan keruntuhan pada dinding saluran



Selain kerusakan pada dinding saluran, juga terdapat sedimentasi dan sampah/kayu yang hanyut. Sedimentasi pada saluran dapat mengurangi debit air, memperlemah struktur saluran, dan mempercepat tumbuhnya tanaman air/ gulma yang akan menyebabkan berkurangnya debit air.



Kerusakan dinding saluran, tingginya rumput sepanjang saluran serta adanya sampah yang dibuang oleh masyarakat.

LAMPIRAN II IDENTIFIKASI KONDISI JARINGAN IRIGASI

No	Titik	Kerusakan	Gambar
1.	Sta +0.000 s/d Sta +0.100	sedimentasi akibat runtuhnya tebing saluran	
2.	Sta +0.100 s/d Sta +0.200	sedimentasi akibat runtuhnya tebing saluran dan terbawanya material lumpur akibat hujan deras.	
3.	Sta +0.200 s/d Sta +0.300	sedimentasi akibat runtuhnya tebing saluran dan terbawanya material lumpur akibat hujan deras.	

No	Titik	Kerusakan	Gambar
4.	Sta +0.300 s/d Sta +0.400	sedimentasi akibat masuknya material tanah halaman warga ke saluran Bangunan plat penyeberangan yang mengurangi dimensi saluran Tanaman warga di pinggir saluran	
5.	Sta +0.400 s/d Sta +0.500	Pengeroposan dinding saluran akibat tanaman rumput Sedimentasi sisa dari Material Pekerjaan Bahu jalan yang masuk ke saluran	
6.	Sta +0.500 s/d Sta +0.600	Pengeroposan dinding saluran akibat tanaman rumput dan umur bangunan Bangunan plat penyeberangan yang mengurangi dimensi saluran Sedimentasi sisa dari Material Pekerjaan Bahu jalan yang masuk ke saluran	

No	Titik	Kerusakan	Gambar
7.	Sta +0.600 s/d Sta +0.700	runtuhnya dinding saluran akibat struktur bawah tidak kuat dan lewatnya kendaraan berat di pinggir saluran. Bangunan Masyarakat yang mengganggu saluran	
8.	Sta +0.700 s/d Sta +0.800	runtuhnya dinding saluran akibat Pohon di pinggir saluran sedimentasi sisa dari Material Pekerjaan Bahu jalan yang masuk ke saluran	
9.	Sta +0.800 s/d Sta +0.900	Usia Bangunan yang mengakibatkan keroposnya spesi pasangan saluran. Sedimentasi penyebab pendangkalan saluran	

No	Titik	Kerusakan	Gambar
10.	Sta +0.900 s/d Sta +1.000	Usia Bangunan yang mengakibatkan keroposnya spesi pasangan saluran. sedimentasi penyebab pendangkalan saluran	
11.	Sta +1.000 s/d Sta +1.100	sedimentasi penyebab pendangkalan saluran Ampang Liar Masyarakat penyebab tertahannya sedimentasi	
12.	Sta +1.100 s/d Sta +1.200	Usia Bangunan yang mengakibatkan runtuhnya pasangan saluran. sedimentasi penyebab pendangkalan saluran Rumput dan Tanaman Di pinggir Saluran	

No	Titik	Kerusakan	Gambar
13.	Sta +1.200 s/d Sta +1.300	sedimentasi penyebab pendangkalan saluran	
14.	Sta +1.300 s/d Sta +1.400	Kurangnya Kepedulian Masyarakat terhadap kebersihan saluran Plat Penyeberangan Masyarakat yang mengurangi dimensi saluran	
15.	Sta +1.400 s/d Sta +1.500	Kurangnya Kepedulian Masyarakat terhadap kebersihan saluran Pengeroposan Dinding saluran akibat usia bangunan	

No	Titik	Kerusakan	Gambar
16.	Sta +1.500 s/d Sta +1.600	sedimentasi penyebab pendangkalan saluran Kurangnya Kepedulian Masyarakat terhadap kebersihan saluran dan rumput liar di atassaluran	
17.	Sta +1.600 s/d Sta +1.700	Kurangnya Kepedulian Masyarakat terhadap kebersihan saluran Plat Penyeberangan Masyarakat yang mengurangi dimensi saluran	
18.	Sta +1.700 s/d Sta +1.800	Kurangnya Kepedulian Masyarakat terhadap kebersihan saluran Ampang liar penyebab sedimentasi tertahan Tidak adanya Pengendalian Pintu air	

No	Titik	Kerusakan	Gambar
19.	Sta +1.800 s/d Sta +1.900	Pengeroposan saluran karena usia bangunan. Tumbuhan/rumput di atas saluran	
20.	Sta +1.900 s/d Sta +2.000	Kurangnya Kepedulian Masyarakat terhadap kebersihan saluran Pengeroposan saluran karena usia bangunan. Ampang Liar Masyarakat yang tidak terkontrol Sedimentasi puing bangunan	
21.	Sta +2.000 s/d Sta +2.100	Kurangnya Kepedulian Masyarakat terhadap kebersihan saluran Ampang liar penyebab sedimentasi tertahan Tidak adanya Pengendalian Pintu air	

No	Titik	Kerusakan	Gambar
22.	Sta +2.100 s/d Sta +2.200	Pengeroposan dinding saluran karena usia bangunan. sedimentasi sisa material jalan yang masuk ke dalam saluran	
23.	Sta +2.200 s/d Sta +2.300	Tanaman Di atas saluran yang merusak dinding saluran	
24.	Sta +2.300 s/d Sta +2.400	Kurangnya Kepedulian Masyarakat terhadap kebersihan saluran Ampang liar penyebab sedimentasi tertahan	

No	Titik	Kerusakan	Gambar
25.	Sta +2.400 s/d Sta +2.500	Pengeroposan dinding saluran karena usia bangunan. sedimentasi penyebab pendangkalan saluran Intake sebelah kanan yang tidak ada pintu air untuk mengontrol kebutuhan air	
26.	Sta +2.500 s/d Sta +2.600	Tanaman Di atas saluran Bangunan sadap yang tidak terkontrol adanya bangunan di saluran yang mengakibatkan penyempitan saluran	
27.	Sta +2.600 s/d Sta +2.700	tanaman masyarakat di atas saluran intake liar menyebabkan keretakan dinding saluran	

No	Titik	Kerusakan	Gambar
28.	Sta +2.700 s/d Sta +2.800	Pengeroposan dinding saluran karena usia bangunan. Sedimentasi lumpur dan sampah tanaman penyebab pendangkalan saluran	
29.	Sta +2.800 s/d Sta +2.900	Tanaman Di atas saluran penyebab keretakan dinding saluran Ampang/bangunan sadap liar yang tidak terkontrol tertahannya sendimen	
30.	Sta +2.900 s/d Sta +3.000	Pengeroposan dinding saluran karena usia Sedimentasi penyebab pendangkalan dasar saluran	

No	Titik	Kerusakan	Gambar
31.	Sta +3.000 s/d Sta +3.100	Pengeroposan dinding saluran karena usia bangunan. Struktur bawah Saluran sudah keropos Adanya bangunan liar di atassaluran	
32.	Sta +3.100 s/d Sta +3.200	Rusaknya Dinding Saluran Karena Kendaraan berat Pendangkalan saluran akibat sedimentasi	
33.	Sta +3.200 s/d Sta +3.300	runtuhnya Dinding saluran karena akar tanaman di atas saluran Sedimentasi penyebab pendangkalan dasar saluran	

No	Titik	Kerusakan	Gambar
34.	Sta +3.300 s/d Sta +3.400	Pengeroposan dinding saluran karena usia bangunan. Struktur bawah Saluran sudah keropos Dinding saluran rusak akibat kendaraan berat	
35.	Sta +3.400 s/d Sta +3.500	ada nya rumput liar di atas saluran Pendangkalan saluran akibat sedimentasi	
36.	Sta +3.500 s/d Sta +3.600	Bangunan Liar yang menyebabkan berkurangnya dimensi saluran Sedimentasi penyebab pendangkalan dasar saluran	

No	Titik	Kerusakan	Gambar
37.	Sta +3.600 s/d Sta +3.700	banjir akibat pendangkalan dasar saluran karena bangunan liar dan sedimentasi	